

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang mulainya saat terjadi kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Remaja putri berisiko menderita anemia lebih tinggi daripada remaja putra. Hal ini didasarkan pada kenyataan remaja putri sering melakukan diet agar tubuh tetap langsing, tetapi tidak memperhitungkan kebutuhan tubuh akan zat gizi, baik makro maupun mikro. Anemia terjadi karena kekurangan zat besi dan asam folat (Irianto, 2022).

Pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang anemia. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan remaja putri tentang anemia hanya sampai pada tahap tahu dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari seperti makan-makanan yang mengandung zat besi dan olahraga yang teratur (Notoatmodjo, 2022).

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin, Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl.

Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia tahun 2021 sebesar 32 %. Anemia pada wanita 27,2% lebih besar dibanding laki-laki yaitu sebesar 20,3% (WHO). Data Kemenkes terjadi peningkatan pada remaja, dari 37,1 % menjadi 48,9%. Prevalensi anemia di seluruh dunia berkisar antara 40-80% (Reski. 2020; Wahyuni .2021). Prevalensi anemia anak usia 5-12 tahun di Indonesia sebesar 26,0%, pada Wanita usia 13-18 sebesar 23,0%. Prevalensi anemia pada laki-laki lebih rendah dibanding wanita yaitu sebesar 17,0% pada laki-laki usia 13-18 tahun. prevalensi anemia di Indonesia sebesar 48,9% dengan mayoritas terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Carolin & Novelia, 2021; Nadiyah, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2020) dalam penelitiannya mayoritas responden yang diteliti memiliki pengetahuan tinggi terhadap konsumsi zat besi (66.67%). Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini pada remaja putri di MAN 4 sebanyak 21 siswi (55%), pengetahuan cukup 15 responden (40%), dan 2 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, 21 responden mempunyai sikap positif dan 17

responden mempunyai sikap negative dalam mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, prevalensi anemia remaja putri di Kabupaten Sleman dari tahun 2022 yaitu sebesar 12,60% meningkat menjadi 22,86% pada tahun 2023.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Tegalsari Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin, Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl. Prevalensi kejadian anemia di Indonesia pada wanita usia produktif (15-49 tahun) didapatkan sebesar 31,2% dengan usia terbanyak yaitu 20–44 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2020) dalam penelitiannya mayoritas responden yang diteliti memiliki pengetahuan tinggi terhadap konsumsi zat besi (66.67%). Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini pada remaja putri di MAN 4 sebanyak 21 siswi (55%), pengetahuan cukup 15 responden (40%), dan 2 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, 21 responden mempunyai sikap positif dan 17 responden mempunyai sikap negative dalam mengkonsumsi tablet

Fe. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, prevalensi anemia remaja putri di Kabupaten Sleman dari tahun 2022 yaitu sebesar 12,60% meningkat menjadi 22,86% pada tahun 2023. Prevalensi anemia remaja putri di Kalurahan Trimulyo dari Tahun 2023 yaitu sebesar 11,50% dan pada Tahun 2024 yaitu sebesar 12,22%. Dan prevalensi anemia remaja putri di Desa Tegalsari pada Tahun 2023 yaitu sebesar 5,21% dan pada Tahun 2024 sebesar 6,01%. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Tegalsari.”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Tegalsari

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Karakteristik Usia dan Pendidikan Responden di Desa Tegalsari
- b. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia berdasarkan Usia Responden di Desa Tegalsari
- c. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Tegalsari

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Tegalsari Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 dengan menggunakan metode penelitian survei, survei dirancang untuk memperoleh informasi. Pengambilan datanya berdasarkan data primer dengan melakukan wawancara berupa kuesioner pada remaja wanita usia 10-21 tahun di Desa Tegalsari tahun 2024

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam merencanakan program di bidang kesehatan khususnya Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Tegalsari.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kader kesehatan, di harapkan hasil penelitian ini kader dapat merencanakan penyuluhan secara tepat sasaran
- b. Bagi bidan Puskesmas, di harapkan hasil penelitian ini bidan-bidan dapat menjadikannya sebagai referensi untuk melakukan penyuluhan
- c. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi penelitian selanjutnya